

KEBIJAKAN *REFOCUSING* ANGGARAN DAN STRATEGI DI MASA PANDEMI COVID-19: DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PAMEKASAN

¹Laily Akbariah, ²Rani Auliawati Rachman, ³Bahagia Nastiti

¹Senior Researcher at SmartID Indonesia, Malang, East Java Indonesia,

²Center of Policy and Development Studies, ³Center of Policy and Development Studies

e-mail: ranirachman52@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.58411/pangripta.v6i2.219>

Abstrak: Penyebaran covid-19 sejak Tahun 2019 lalu memberikan dampak yang begitu besar, hal ini menyebabkan dikeluarkannya Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi kebijakan prioritas anggaran penanganan Covid-19 yaitu *refocusing* anggaran satuan kerja perangkat daerah (SKPD). Tujuan adanya peraturan ini, diharapkan anggaran dapat dialokasikan kepada penanganan covid-19 sehingga berdampak pada pelaksanaan kegiatan lain. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengkaji langkah-langkah yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan dalam mengoptimalkan anggaran akibat adanya *refocusing* anggaran. Metode penelitian ini adalah penelitian naratif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan juga studi literatur. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa strategi yang dilakukan antara lain pemanfaatan teknologi dengan adanya aplikasi SIPALAPA dan layanan “Halo Pemustaka”, serta pelatihan dan pembinaan secara daring, dan adanya pemberian hibah buku.

Kata kunci: Covid-19, *refocusing* anggaran, strategi, Perpustakaan.

Abstract: *The spread of Covid-19 since 2019 has had such a big impact, this has led to the issuance of Presidential Instruction Number 4 of 2020 which contains priority budget policies for handling Covid-19, namely refocusing regional work unit (SKPD) budgets. The aim of this regulation is that it is hoped that the budget can be allocated to handling Covid-19 so that it has an impact on the implementation of other activities. For this reason, this research aims to see and examine the steps taken by the Pamekasan Regency Library and Archives Service in optimizing the budget due to budget refocusing. This research method is narrative research with a qualitative approach, data collection is carried out by interviews and also literature studies. Based on the results of the interview, it is known that the strategies implemented include the use of technology with the SIPALAPA application and the "Halo Pemustaka" service, as well as online training and coaching, and the provision of book grants.*

Keywords: Covid-19, budget refocusing, strategy, library.

PENDAHULUAN

Kebijakan *refocusing* anggaran merupakan kemampuan untuk melaksanakan manajemen risiko dalam pengelolaan keuangan ketika terjadi situasi yang tak terkendali. *Refocusing* anggaran dapat memberikan kemudahan bagi manajer untuk memantau dan mempuat keputusan yang lebih baik ketika suatu bisnis berada pada posisi kritis (J. Fred Weston, 2001). Konsep *refocusing* anggaran pada kegiatan bisnis ini juga dapat diimplementasikan pada sebuah negara yang juga sedang mengalami suatu krisis untuk tetap

menjaga stabilitas keuangan. *Refocusing* dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meminimalisasi terjadinya resesi ekonomi dalam menjamin stabilitas ekonomi nasional. Pertimbangan penerapan *refocusing* dapat terjadi akibat adanya hentakan ekonomi global akibat suatu kejadian atau rapuhnya sistem ekonomi akibat dampak dari kebijakan yang tidak tepat atau strategis (Eko Budi Lestari, 2021).

Pelaksanaan *refocusing* anggaran di Indonesia terjadi semenjak adanya penyebaran Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

Tujuan penerapan *refocusing* anggaran adalah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 dan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2020 yang bertujuan memberikan landasan hukum bagi pemerintah untuk memperhatikan kebijakan dan strategi yang tepat dalam penanganan krisis ekonomi, kemanusiaan, dan keuangan. Selain kebijakan yang dikeluarkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi penggunaan alokasi anggaran untuk mempercepat upaya menanggulangi covid-19 dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 agar seluruh kementerian dan lembaga serta pemerintah daerah mampu untuk merespon penyebaran virus covid-19 harus melakukan *refocusing* kegiatan, alokasi anggaran untuk prioritas masalah kesehatan dan penyebaran covid-19 serta pengadaan barang dan jasa terutama untuk bidang kesehatan meliputi alat kesehatan, alat pelindung diri menjadi prioritas penggunaan anggaran.

Untuk sektor finansial dan perekonomian, pemerintahan membuat kebijakan mengenai upaya menghemat anggaran khususnya belanja modal dan barang, dengan tujuan mengalokasikan anggaran tersebut guna mendukung dalam mengatasi situasi pandemi covid-19. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi penggunaan alokasi anggaran untuk mempercepat upaya menanggulangi covid-19 dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 agar seluruh kementerian dan lembaga serta pemerintah daerah mampu untuk merespon penyebaran virus covid-19 maka harus melakukan *refocusing* kegiatan, alokasi anggaran untuk prioritas masalah kesehatan dan

penyebaran covid-19 serta pengadaan barang dan jasa terutama untuk bidang kesehatan meliputi alat kesehatan, alat pelindung diri, merupakan prioritas. Kebijakan *refocusing* prioritas anggarannya dan relokasi anggaran dalam mengatasi pandemi Covid-19 difokuskan pada 3 (tiga) “sektor” utama yaitu kesehatan, perekonomian, dan jaring pengaman sosial (*social safety net*).

Berdasarkan data dari (Kementerian Keuangan, 2022) Realisasi defisit APBN 2021 mencapai 4,65 persen PDB, lebih rendah dari target awal yang ditetapkan sebesar 5,7 persen dari PDB. Meskipun, realisasi ABN pada Tahun 2021 lebih rendah dari target awal yang ditetapkan dan keadaan yang sudah mulai kembali normal, kebijakan *refocusing* kegiatan dan alokasi anggaran masih terus dijalankan sampai waktu yang belum ditentukan, hal ini disebabkan masih belum adanya kebijakan pencabutan status pandemi covid-19 sehingga *refocusing* kegiatan dan alokasi anggaran masih terus diberlakukan oleh setiap pemerintah daerah. Salah satu daerah yang turut menerapkan kebijakan *refocusing* anggaran sebagai salah satu upaya dalam menangani kasus pandemi covid-19 dan juga sebagai salah satu upaya pemulihan ekonomi daerah adalah Kabupaten Pamekasan dimana kebijakan tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (P-APBD).

Dengan adanya *refocusing* anggaran menyebabkan tertundanya pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemerintah daerah. Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dengan adanya *refocusing* anggaran sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian (Murti *et al.*, 2021) menyatakan bahwa dampak yang dialami dengan adanya tindakan

refocusing adalah adanya beberapa kegiatan pembangunan yang tertunda pelaksanaannya atau kegiatan tersebut dialihkan sementara atau kegiatan itu dihapus sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi tidak maksimal. Permasalahan yang terjadi akibat adanya kebijakan *refocusing* juga dialami oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan peminjaman dan pengembalian buku untuk masyarakat. Dengan adanya *refocusing* anggaran dan juga pembatasan sosial menyebabkan layanan di perpustakaan terganggu sehingga pelayanan yang diberikan kurang maksimal, tidak hanya itu dengan adanya *refocusing* anggaran menyebabkan beberapa kegiatan tertunda untuk dilaksanakan ataupun dilaksanakan secara kurang maksimal. Untuk itu penulis hendak mengkaji bagaimana strategi yang diambil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terkait *refocusing* anggaran yang dilakukan untuk mengatasi situasi pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian naratif merupakan penelitian mengenai makna pengalaman hidup individu (Douglas, 2017) dengan cara meminta individu tersebut menceritakan pengalamannya. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti menjadi kronologi naratif yang menggabungkan pandangan dari kehidupan peserta dengan peneliti dalam narasi kolaboratif Clandinin dan Connely, 2000 dalam (Cresweel, 2003). Melalui penelitian ini, penulis ingin mendapatkan data terkait pengaruh *refocusing* anggaran pada Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan dan bagaimana strategi yang dilakukan untuk terus menjalankan kegiatan pada saat pandemi covid-19. Penulis menggunakan pengumpulan data melalui wawancara menggunakan aplikasi *Whatsapp* kepada pegawai di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan yaitu ibu Ifa dan ibu Desy, literatur dengan tema yang berhubungan dengan *refocusing* anggaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa.

1. Penyerapan Anggaran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021

Refocusing anggaran di Kabupaten Pamekasan pada Tahun 2021 masih terus dilaksanakan, pengalokasian anggaran di Renja awal sebagian besar masih dialihkan pada organisasi perangkat daerah yang memiliki tupoksi menangani Covid-19. Salah satu organisasi perangkat daerah yang terdampak yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dimana menurut Bu Ifa salah satu pegawai menyatakan bahwa “anggaran yang seharusnya menjadi program/kegiatan dispersepsi akhirnya dipotong/digunakan untuk kegiatan penanganan covid-19.” Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021 dapat dilihat perbandingan kinerja dan anggaran tujuan dan sasaran sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Pencapaian Kinerja dan Anggaran Tujuan dan Sasaran

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	% Capaian	Anggaran	Realisasi	%	
					(Rp.)	(Rp.)	Capaian	
1	Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel dalam Memberikan Pelayanan Publik yang Berkualitas	14	14,37	102,6	65.050.000	63.328.500	97,4	5,2
2	Meningkatnya Nilai SAKIP Perangkat Daerah	81 (A)	80,17 (A)	98,98	2.362.521.002	2.061.668.766	87,3	11,68
3	Meningkatnya Kualitas Layanan Perpustakaan Daerah dan Perpustakaan Binaan	1%	2%	200	65.050.000	63.328.500	97,4	102,6
4	Meningkatnya Layanan Kearsipan sesuai standar	60	43,10	71,8	45.000.000	44.935.000	99,9	

Sumber : LKJI Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 2021

Berdasarkan tabel di atas, dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan dalam rangka mencapai target kinerja yang ingin dicapai pada Tahun 2021 pendanaannya dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pamekasan Tahun Anggaran Tahun 2021 dengan jumlah sebesar Rp. 2.472.571.002,00 sedangkan pada realisasi anggaran di akhir Tahun 2021 anggaran yang digunakan mencapai Rp. 2.169.577.266,00, dengan demikian dapat dikatakan Tahun 2021 serapan anggaran sebesar 87,75% dan nilai efisiensi anggaran sebesar 12,25%. Jika disesuaikan dengan kriteria pelaksanaan efektifitas anggaran dari Kemendagri Nomor 13 Tahun 2006 maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan berada di kriteria cukup efektif yaitu 80% s.d > 90%. Berdasarkan dari Laporan Kinerja

Instansi Pemerintah (LKJIP) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan Tahun 2021 disimpulkan permasalahan yang dihadapi sepanjang Tahun 2021 yaitu adanya keterbatasan anggaran, dan pelayanan langsung yang terhambat pandemi covid-19.

2. Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan di Masa Pandemi Covid-19

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang memiliki tugas salah satunya memberikan layanan informasi secara langsung kepada pemustaka. Dengan adanya pandemi covid-19, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan menerapkan beberapa sistem pelayanan yang disesuaikan dengan kebijakan dan arahan yang berlaku sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Menurut

bu Desy selaku pustakawan bidang layanan sistem yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi covid-19 saat itu, “Sempat ada penutupan layanan ketika covid-19 lagi naik-naik, kemudian setelah pandemi mulai agak turun kami menetapkan sistem layanan buka tutup dengan membatasi kuota pengunjung perharinya sebanyak 50 pengunjung saja. Untuk saat ini karena sudah masuk *new normal* atau kembali normal kami menetapkan sistem seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan.”

Penetapan sistem layanan yang disesuaikan dengan kondisi covid-19 merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan untuk tetap dapat memberikan pelayanan informasi kepada pemustaka dengan kondisi yang tidak menentu sebagaimana yang disampaikan oleh (Nafilah *et al.*, 2021) bahwa “Perpustakaan sebagai salah satu sumber ilmu dan penyedia layanan informasi harus melakukan berbagai penyesuaian agar tetap dapat melakukan pelayanan secara efektif dan efisien.”

Ketika angka covid-19 sedang meningkat dan mengharuskan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan menghentikan layanannya dengan menutup perpustakaan dan juga menetapkan layanan buka tutup untuk tetap memberikan pelayanan yang maksimal serta strategi dengan pemanfaatan teknologi untuk tetap melaksanakan kegiatan dengan anggaran terbatas karena adanya *refocusing* anggaran. Maka, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menyusun beberapa strategi agar kegiatan terutama layanan dapat tetap dilaksanakan yaitu diantaranya:

a. Layanan “Halo Pemustaka” sebagai Strategi Pembatasan Kuota Kunjungan

Strategi pertama yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan

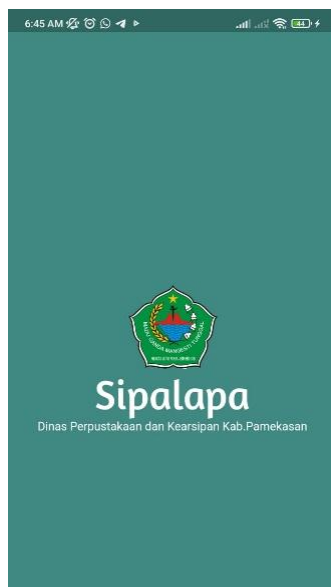
dalam mengatasi adanya pandemi covid-19 dengan melaksanakan layanan “Halo Pemustaka”. layanan “Halo Pemustaka” adalah layanan antar-jemput peminjaman dan pengembalian bahan pustaka atau buku secara gratis tanpa harus pemustaka datang ke lokasi perpustakaan, pemustaka cukup menunggu kedatangan petugas dari perpustakaan untuk mengantar pesanan buku yang diinginkan (Ach. Resa Fachrizi *et al.*, 2021). Layanan ‘Halo Pemustaka’ dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SIPALAPA atau menggunakan telepon dan *WhatsApp*. Pemustaka yang hendak meminjam buku dapat menelepon atau *chat by Whatsapp* kemudian nanti akan ada petugas yang mengantarkan ke rumah pemustaka, begitu juga untuk kegiatan pengembalian buku.

b. Aplikasi SIPALAPA sebagai Strategi Bagi Pemustaka dalam Mengakses Layanan dari Rumah

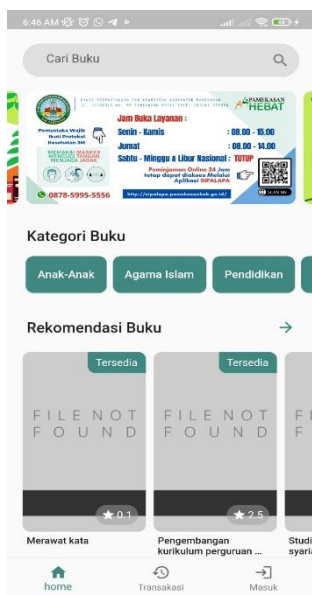
Aplikasi SIPALAPA merupakan aplikasi perpustakaan berbasis *mobile* yang dapat diakses melalui android yang memberikan fitur peminjaman dan pengembalian secara *online* dan menyediakan koleksi *e-book*. SIPALAPA merupakan singkatan dari ‘Sistem Informasi Pesan Antar dan Layanan Buku *Online* Pamekasan, SIPALAPA dapat diakses dari *google playstore*. aplikasi perpustakaan *mobile* ini hadir sebagai salah satu strategi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan untuk memberikan pelayanan dari Rumah ketika layanan perpustakaan harus ditutup sementara ketika covid-19 dalam keadaan tinggi.

Pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk tetap memberikan pelayanan

dengan tidak menimbulkan kerumunan. Pemustaka tetap dapat membaca dan meminjam koleksi di perpustakaan dari rumah dengan peminjaman secara *online*. Pada aplikasi ini jika pemustaka ingin membaca buku secara cetak atau buku tidak ada pada koleksi di SIPALAPA, Dinas Peprustakaan dan Kearsipan menyediakan layanan ‘loket *drive thru*’ yaitu loket peminjaman dan pengembalian buku yang ada di pintu masuk perpustakaan.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi SIPALAPA
Sumber : Aplikasi SIPALAPA



Gambar 2. Tampilan Aplikasi SIPALAPA
Sumber : Aplikasi SIPALAPA

c. Pelatihan dan Pembinaan *Online*

Salah satu tugas dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan adalah melakukan pelatihan dan memberikan pembinaan bagi beberapa perpustakaan desa atau pelatihan bagi pemustaka. Dengan adanya pandemi covid-19 yang melarang adanya kerumunan dan *refocusing* anggaran maka kegiatan pelatihan dan pembinaan tidak dapat dilaksanakan. Kurangnya anggaran dan tidak boleh adanya kegiatan yang menimbulkan kerumunan mengharuskan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan untuk melakukan kegiatan secara Daring dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*. Penggunaan aplikasi *zoom meeting* sudah banyak sekali dilakukan pada masa pandemi covid-19 pada hampir setiap kegiatan. Dengan penggunaan *zoom meeting* dapat menghemat anggaran dan juga menghindari adanya kerumunan karena dapat dilakukan dari rumah masing-masing.

d. Hibah Buku sebagai Strategi tidak adanya Pengadaan Buku

Perpustakaan sebagai sumber informasi dituntut untuk dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka serta informasi tersebut haruslah yang terbaru, salah satu cara perpustakaan dapat melaksanakan tujuan tersebut adalah dengan melakukan pengadaan buku. Pengadaan buku biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali dengan adanya *refocusing* anggaran akibat adanya covid-19 maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam dua tahun terakhir tidak melakukan pengadaan buku karena terbatasnya anggaran dana. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi tidak adanya pengadaan buku yaitu dengan adanya penerimaan hibah buku.

Pemberian hibah buku berasal dari beberapa kalangan seperti komunitas, dari dokter, dan beberapa tokoh masyarakat. Menurut bu Desy pemberian hibah buku ini belum memenuhi untuk target pengadaan buku yang seharusnya dilakukan akan tetapi pemberian hibah buku ini cukup membantu penambahan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan. Jika di total sampai saat ini pemberian hibah buku yang sudah masuk kurang lebih sebanyak 500 eksemplar buku.

KESIMPULAN

Keterbatasan penelitian ini adalah terletak pada satu sudut pandang narasumber dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan, semestinya perlu adanya sudut pandang dari pemustaka yang menggunakan dan juga ikut merasakan dampak langsung dari adanya covid-19 dan *refocusing* anggaran. Sehingga dapat diperoleh hasil yang berimbang untuk mendapatkan data dampak secara langsung yang dirasakan oleh pemustaka.

SARAN

Kedepannya perlu dilakukan identifikasi dan analisis implementasi dari strategi yang sudah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam mengatasi dampak pandemi covid-19 dan adanya *refocusing* anggaran. Jika sebelumnya dikatakan bahwa dengan adanya layanan “Halo Pemustaka” dan aplikasi SIPALAPA serta pelatihan dan pembinaan secara daring memberikan dampak yang efektif akan tetapi belum diketahui bagaimana pendapat dari pemustaka dan apakah kegiatan layanan *online* tersebut telah dilaksanakan secara maksimal. Untuk itu maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam apakah strategi yang sudah dilakukan terlaksana

dengan baik dan memberikan dampak yang efektif bagi pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan.

Dari aspek aplikasi SIPALAPA juga perlu adanya peningkatan sistem seperti tambahan untuk *login* dengan menggunakan *email*, pemberian *cover* buku pada koleksi *e-book* dan penambahan berbagai koleksi yang lebih beragam sehingga penggunaan aplikasi SIPALAPA dapat lebih bermanfaat tidak hanya ketika masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Weston, J. F., E. F. B. 2001. *Dasar-dasar manajemen keuangan jilid 2*. Erlangga.
- Fachrizi, A. R., Adurahman, Luaylik, N. F., Husein, M. B. 2021. Inovasi Pelayanan “Halo Pemustaka” Pasca Pandemi Covid-19 Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Pamekasan. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*. Halaman 96-101.
- Cresweel, J. W. 2003. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Second Edition*. SAGE Publications.
- Douglas, D. C., K. 2017. Narrative Research. *Forthcoming in Journal of Positive Psychology*, Volume 12. Halaman 1-14.
- Lestari, E. B. 2021. Implementasi Kebijakan Refocusing Dan Realokasi Apbd Tahun Anggaran 2020 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. Volume 13 Nomer 3. Halaman 593-606.
- Murti, L. E., Sopanah, A., dan Hasan, K. 2021. Evaluasi Adanya Refocusing Dan Realokasi Anggaran Terhadap Kinerja Bbcp Surabaya Tahun Anggaran 2020. *Widyagama*

- National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, Volume 2 Nomer 1. Halaman 577–584.
- Nafilah, E., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saefudin, E. 2021. Inovasi Pelayanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Al-Kuttab. Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, Volume 3 Nomer 1. Halaman 33–44.
- Kementerian Keuangan. 2022. *APBN Kita Kinerja dan Fakta Kaleidoskop 2021*. [Kementerian Keuangan Republik Indonesia]. From: <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>